

ESG dan Kualitas Audit Mempengaruhi Profitabilitas atas Aset Perusahaan Pada Sektor Basic Material

Ellen Simarmata¹, Jhon Rinendy², Meidy Lieke Karundeng³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Indonesia

E-mail: ellensimarmata24@gmail.com¹, jhonrinendy@unai.edu², meidy.widijanto@unai.edu³

Article History:

Received: 13 Maret 2026

Revised: 22 Maret 2026

Accepted: 24 Maret 2026

Keywords: Lingkungan, Sosial, Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Audit, Profitabilitas Aset

Abstract: Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan kualitas audit terhadap profitabilitas atas aset perusahaan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, penelitian ini memilih 24 perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dengan menggunakan data sekunder. Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah melalui uji asumsi klasik, dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 31 untuk pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan, mengindikasikan bahwa penerapan praktik keberlanjutan dapat memperkuat profitabilitas atas aset perusahaan. Selain itu, kualitas audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan, artinya bahwa pengawasan audit yang lebih efektif dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mendukung pencapaian profitabilitas atas aset perusahaan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil pengujian secara simultan menunjukkan pengungkapan ESG dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan, yang menegaskan bahwa kedua praktik ini berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas atas aset perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fokus evaluasi terhadap profitabilitas atas aset perusahaan telah bergeser dari pencarian laba menjadi lebih mendorong perusahaan agar mampu menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dampak aktivitas bisnis terhadap aspek lingkungan, sosial, serta menerapkan tata kelola yang baik melalui penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, khususnya bagi perusahaan yang bergerak di sektor *Basic Material*, yang aktivitas operasionalnya memiliki keterkaitan langsung dengan eksploitasi sumber daya alam dan

berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan (Wilberg et al., 2025).

Informasi terbaru yang diakses melalui situs IDX, menunjukkan bahwa dari 957 perusahaan yang telah terdaftar, terdapat 849 perusahaan yang telah melaporkan laporan keberlanjutan. Menunjukkan bahwa praktik pelaporan *ESG* telah menjadi umum dan menjadi bagian dari kewajiban dalam pelaporan keuangan perusahaan. Kondisi ini meningkatkan dorongan kuat bagi perusahaan untuk menerapkan praktik laporan non-keuangan yang transparan kepada publik maupun investor. Dengan demikian perusahaan tercatat dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan menarik investor dengan jenjang yang lebih luas.

Dengan meningkatnya jumlah laporan keberlanjutan, kredibilitas informasi *ESG* yang disajikan pun menjadi salah satu hal yang diawasi. Berdasarkan fenomena yang sering terjadi, banyak perusahaan yang melaporkan *ESG* tanpa melalui proses verifikasi oleh pihak internal, kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengenai sejauh mana informasi *ESG* dapat digunakan sebagai dasar penilaian kinerja dan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Butar-butar et al., 2025). Rahardyan (2025) melaporkan dari ratusan emiten yang tercatat, baru sekitar 7% yang benar-benar melakukan audit *ESG*, sedangkan yang lain hanya menyusun laporan keberlanjutan tanpa diaudit secara independen. Dengan itu kualitas audit memiliki peran penting dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan serta membatasi praktik manipulasi oleh pihak manajemen.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil lain yang berbeda. Husada dan Handayani (2021) menyatakan bahwa pelaporan *ESG* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan. Ketidaksignifikanan ini diduga karena perusahaan menganggap implementasi *ESG* sebagai beban biaya yang mengurangi laba jangka pendek. Sementara Saputra dan Kubertein (2018) menduga kualitas audit yang tidak signifikan dikarenakan penggunaan audit *Big Four* seringkali dimanfaatkan untuk tujuan reputasi dan pencitraan perusahaan, bukan sebagai pengawasan untuk meningkatkan kinerja operasional. Selain inkonsistensi hasil, penelitian-penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan karena menganalisis pelaporan *ESG* secara terpisah dan mengukur kualitas audit menggunakan variabel dummy dengan ukuran KAP sebagai proksi. Adanya perbedaan periode pengamatan dan metode pengukuran menjadikan penelitian ini perlu dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan pengukuran kualitas audit yang lebih presisi melalui nilai absolut dari akrual diskresioner, serta menggunakan data terkini BEI pada periode 2022-2024 di sektor *basic material* yang merupakan sektor yang berdampak langsung dengan sumber daya lingkungan dan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah pengungkapan *ESG* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah pengungkapan *ESG* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran praktik keberlanjutan dan pengawasan dalam mendukung profitabilitas atas aset perusahaan yang lebih baik.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan bergantung pada keselarasan norma, nilai, serta harapan masyarakat yang berlaku (Ritonga & Machdar, 2025). Legitimasi diperoleh ketika tindakan dan kebijakan operasional perusahaan dianggap sebagai sesuatu yang pantas dan diterima secara sosial (Wahyuni & Ahdim, 2025). Berdasarkan teori legitimasi oleh Deegan (2023), perusahaan *basic material* menggunakan pengungkapan ESG untuk memenuhi harapan masyarakat akan operasi yang ramah lingkungan. Berbeda dengan sektor lainnya, *basic material* memiliki ketergantungan tinggi pada eksploitasi sumber daya alam yang membawa pengaruh serius bagi lingkungan. Kondisi ini menempatkan perusahaan pada posisi yang lebih rentan terhadap legitimasi, berupa potensi konflik sosial, hukuman dari regulator, hingga ancaman pembatalan izin operasional jika dinilai merusak ekosistem (Minggu et al., 2023). Berdasarkan konsep tersebut, perusahaan berinteraksi dengan masyarakat sebagai bentuk timbal balik atas dukungan terhadap keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, strategi pengungkapan informasi sosial menjadi penting dalam menilai tanggung jawab operasional perusahaan. Hal ini dapat meminimalkan konflik sosial yang pada akhirnya melindungi stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang (Sakina & Darmawan, 2024).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) sebagaimana dijelaskan oleh Ross et al. (2022), mengemukakan bahwa pengungkapan informasi mengenai keadaan perusahaan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor atau pemangku kepentingan) dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi. Khususnya pada perusahaan sektor *basic material* yang memiliki dampak risiko pada lingkungan dan sosial yang lebih tinggi dibandingkan sektor lain; sehingga pengungkapan ESG berfungsi sebagai sinyal dalam pengelolaan perusahaan dan manajemen risiko. Ketika ESG diungkapkan, investor dapat menilai bahwa perusahaan memiliki risiko lebih rendah sehingga terhindar dari potensi sanksi lingkungan maupun sosial.

Untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut, pihak internal akan menyampaikan sinyal dalam bentuk laporan tahunan yang berisi informasi keuangan maupun non-keuangan (Angelique et al., 2024). Dalam penerapannya, ketepatan laporan keuangan memegang peran penting bagi investor sebagai sumber informasi relevan, karena tidak semua sinyal memiliki bobot yang sama (Situmeang et al., 2024). Oleh karena itu, sinyal yang disampaikan harus bersifat transparan, akurat, dan dapat dipercaya, karena dengan informasi yang diberikan maka pihak penerima dapat mengambil keputusan. Dengan demikian, kredibilitas informasi yang disampaikan menjadi kunci bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan investor terhadap keberlangsungan usaha (Rahmansyah & Mutmainah, 2024).

Environmental, Social, Governance (ESG)

Pengungkapan ESG menjadi sarana komunikasi bagi perusahaan mengenai kebijakan dan kinerja keberlanjutan yang menekankan integrasi aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola strategi perusahaan (*governance*) (Putri & Sari, 2026). Pengungkapan ini bukan sekedar kewajiban pelaporan, melainkan instrumen strategis untuk mengomunikasikan kinerja non-keuangan kepada pemangku kepentingan guna mengurangi asimetri informasi (Dechow & Sloan, 2025). Khususnya pada sektor *basic material*, urgensi pengungkapan ini meningkat seiring regulasi OJK nomor 51/POJK.03/2017 serta tekanan investor global yang menuntut transparansi dampak lingkungan. Perusahaan dengan penerapan ESG yang baik cenderung memiliki pemahaman strategis jangka panjang yang lebih kuat, sehingga tujuan keberlanjutan dapat tercapai dengan lebih terarah. Dalam konteks ini, transparansi mengenai dampak lingkungan dan sosial melalui laporan keberlanjutan dapat memperkuat persepsi investor terhadap manajemen risiko perusahaan. Keberlanjutan perusahaan menjadi fokus utama

pemegang saham yang dapat dilihat melalui pelaporan *ESG* dalam *Sustainability Report* (SR) (Jeanice & Kim, 2023). Pengungkapan *ESG* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) edisi 2021. Dengan total 97 indikator yang terdiri dari 31 indikator lingkungan, 36 indikator sosial, dan 30 indikator tata kelola perusahaan (Rahayu, 2024).

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji dalam mengaudit sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan audit sesuai dengan standar auditing dan kode etik yang berlaku (Hermawan dan Damayanti, 2018), dengan tujuan untuk memberikan jaminan dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Yucta & Pangaribuan, 2022). Tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dapat berperan penting dalam membentuk kredibilitas dan reputasi auditor maupun lembaga audit itu sendiri (Genisa & Pangaribuan, 2023). Hal ini dinilai baik apabila auditor mampu meyakinkan pengguna secara memadai bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material maupun kecurangan (Purba & Umar, 2021). Tingkat kepercayaan yang tinggi pengguna terhadap laporan keuangan yang telah di audit mengharuskan perusahaan untuk selektif dalam memilih auditor KAP yang bereputasi. Selain itu, *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB, 2014) menambahkan bahwa pengukuran kualitas audit dapat melalui indikator yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan dalam beberapa kategori yaitu input, proses, dan output.

Penelitian ini memproksikan kualitas audit melalui praktik manajemen laba dengan menggunakan nilai absolut dari akrual diskresioner, karena salah satu peran auditor adalah membatasi tindakan manipulasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Handayani & Setiawan, 2024). Tingginya nilai absolut akrual diskresioner menandakan adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan Model Kasznik (1999), dinilai memiliki kemampuan untuk memprediksi koefisien yang lebih tinggi, karena mampu mengontrol fluktuasi pendapatan dan arus kas operasi, sehingga menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih akurat dibandingkan melalui perhitungan KAP *Big Four*.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan yang dinilai melalui analisis laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja keuangan penting bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan merancang langkah di masa mendatang. Untuk menilai kinerja keuangan, perlu untuk menganalisis perusahaan lain dalam industri yang sama serta mengevaluasi perkembangan kondisi perusahaan dari waktu ke waktu. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas atas aset perusahaan sebagai indikator dengan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dari operasional perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, yang merupakan esensi dari profitabilitas perusahaan (Horngren et al. (2015). Berdasarkan teori legitimasi, maka perusahaan akan berupaya untuk mengintegrasikan *ESG* dalam aktivitas operasional, guna memperoleh pengakuan dan penerimaan dari Masyarakat. Dengan terbukanya informasi perusahaan terkait *ESG* yang sejalan dengan teori sinyal, dimana pengungkapan informasi berfungsi mengurangi asimetri informasi, dukungan peningkatan

pengembalian aset untuk keberlanjutan usaha dapat diperoleh melalui kepercayaan publik pada perusahaan (Nisa et al., 2023).

ESG terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan cenderung mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan jika mengelola *ESG* dengan baik, dengan begitu profitabilitas atas aset perusahaan pun akan meningkat. Secara bersamaan, teori sinyal menyatakan dengan terungkapnya informasi *ESG*, akan menjadi sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa depan, yang akan berdampak pada profitabilitas atas aset perusahaan (Sakina & Darmawan, 2024). Peningkatan profitabilitas atas aset perusahaan terjadi melalui efisiensi biaya operasional dan kemudahan akses modal oleh investor (Sari & Maryama, 2024). Praktik lingkungan yang baik menurunkan biaya langsung, sementara investor berkelanjutan lebih tertarik menanamkan modal sehingga menurunkan biaya utang. Maka, rumusan untuk hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: *ESG* berpengaruh terhadap profitabilitas atas aset perusahaan

Kualitas Audit terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Sinurat & Sudjiman, 2023). Dari perspektif teori keagenan, auditor berkualitas tinggi membatasi ruang gerak manajemen laba untuk melakukan manipulasi, sehingga mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik, yang akan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Selain itu, pengawasan audit yang ketat mendorong manajemen untuk fokus pada kinerja operasional daripada manipulasi laporan, yang pada akhirnya mendukung keuangan perusahaan yang lebih sehat. Dengan laporan keuangan yang andal akan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, yang akan berdampak positif terhadap profitabilitas atas aset perusahaan (Maharani & Setyaningsih, 2023). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2: Kualitas Audit berpengaruh terhadap profitabilitas atas aset perusahaan

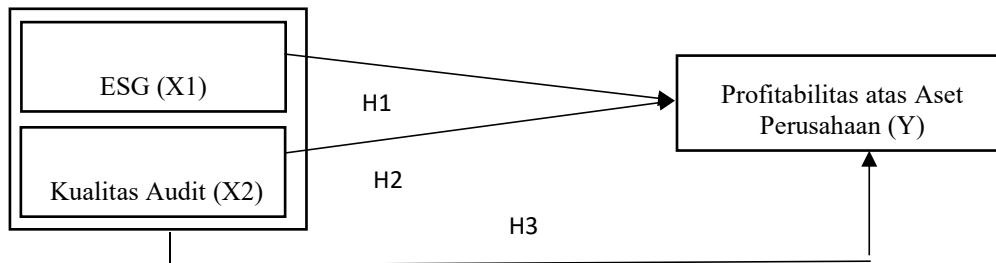
ESG dan Kualitas Audit terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Penerapan *ESG* serta kualitas audit secara simultan dapat merupakan dua aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas atas aset perusahaan. *ESG* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, kualitas audit berfungsi untuk menjamin keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Kolin et al., 2024). Kombinasi antara kedua faktor ini memungkinkan perusahaan mengelola aset secara lebih optimal, mengurangi potensi risiko, serta membangun kepercayaan pemangku kepentingan, sehingga profitabilitas atas aset perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3: *ESG* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas atas aset perusahaan

Kerangka Teori

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, Gambar 1 merupakan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian.



Gambar 1. Pengaruh ESG, Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tersedia melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (IDX) (Sari & Maryama, 2024). Tahapan dalam pengambilan sampel berdasarkan kriteria pada Tabel 1:

Tabel 1. Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Data
1.	Perusahaan <i>Basic Material</i> yang terdaftar di BEI secara berturut selama tahun 2022-2024.	113
2.	Perusahaan <i>Basic Material</i> yang tidak menggunakan Indeks GRI 2021 dalam pelaporan <i>Sustainability Report</i>	(87)
3.	Perusahaan <i>Basic Material</i> yang memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap selama periode penelitian	(2)
Jumlah Sampel Perusahaan (3 tahun)		24
Jumlah Data Penelitian		72

Sumber: (Data Diolah, 2026)

Alat Ukur

Pengukuran variabel ESG, kualitas audit, dan profitabilitas atas aset perusahaan, yang dioperasionalkan menggunakan formula pengukuran yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat Ukur Variabel

Variabel	Definisi Operasional
ESG (Deegan, 2023)	$ESG = \frac{\sum \text{Item ESG yang Diungkapkan}}{\sum \text{Item ESG}}$
Kualitas Audit (Penman, 2023)	$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{Ta_{it-1}} - NDAC_{it}$
Profitabilitas atas Aset Perusahaan (Horngren et al. (2015))	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 3, uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 72 sampel pada perusahaan *basic material* menunjukkan bahwa variabel *ESG* memiliki nilai rata-rata maupun standar deviasi tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Rentang nilai minimum dan maksimum pada variabel *ESG* menunjukkan masih ada perusahaan yang belum optimal atau kurang dalam menunjukkan tingkat kesadaran dalam mengungkapkan praktik *ESG*.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>ESG</i>	72	0.2371	1.0000	0.694587	0.1903339
Kualitas Audit (KA)	72	0.1603	0.3329	0.056029	0.0792491
Profitabilitas atas Aset (ROA)	72	-0.2756	0.1565	0.033214	0.0659735

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian asumsi klasik merupakan langkah dalam menghindari pelanggaran statistik untuk menjamin validitas model dan keakuratan interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data residual telah terdistribusi dengan normal. Dengan nilai standar lebih besar dari 0.05, Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Nilai mean residual yang mendekati nol (0.0000000) juga mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki bias sistematis dan memenuhi asumsi normalitas dalam memprediksi nilai aktual.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05767720
Most Extreme Differences	Absolute	0.074
	Positive	0.074
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.408

99% Confidence Interval	Lower Bound	0.396
	Upper Bound	-0.421

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel *ESG* dan kualitas audit memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap variabel independen tidak saling menjelaskan satu sama lain atau tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 <i>ESG</i>	1.000	1.000
Kualitas Audit (KA)	1.000	1.000

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji glejser, standar nilai variabel independen berada di atas 0.05. Karena semua nilai Sig. > 0.05, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas; dengan kata lain model regresi ini memiliki kesalahan prediksi model yang tersebar secara merata, sehingga hasil perhitungan menjadi akurat dan dapat dipercaya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Mode l	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.053	0.018		2.984	0.004
<i>ESG</i>	-0.018	0.024	-0.088	-0.736	0.464
Kualitas Audit (KA)	0.035	0.058	0.072	0.599	0.551

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1.595 yang terletak diantara batas bawah ($dL = 1.564$) dan batas atas ($dU = 1.675$) dengan nilai DW berada pada rentang $dL \leq DW \leq dU$. Dengan nilai DW yang mendekati batas atas sehingga diperlukan pengujian tambahan atau pertimbangan. Meskipun hasil menunjukkan signifikan, namun nilai Adjusted R square sebesar 0.214, menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi profitabilitas atas aset perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, ataupun kondisi lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	DW
1	0.485 ^a	0.236	0.214	0.0585071	1.595

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini. Untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, digunakan uji-t. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara simultan. Uji hipotesis yang dilakukan sebagai berikut.

Uji-t (Parsial)

Variabel independen yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05, maka dinyatakan variabel memiliki kontribusi terhadap variabel dependen (Wati & Werastuti, 2025). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *ESG* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan. Dengan *ESG* memiliki koefisien regresi sebesar 0.084 dengan nilai signifikansi 0.024, yang berarti setiap kenaikan satu satuan skor pengungkapan *ESG*, diasumsikan *ROA* akan meningkat sebesar 0.084 satuan. Kemudian, variabel kualitas audit juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan dengan nilai koefisien 0.352 dan signifikansi 0.001 karena lebih kecil dari standarnya yaitu 0.05. Hal ini mendukung interpretasi auditor yang mampu membatasi manajemen laba berkontribusi signifikan terhadap keandalan laporan keuangan dalam mengoptimalkan profitabilitas atas aset perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.045	0.027		-1.688	0.096
<i>ESG</i>	0.084	0.036	0.244	2.316	0.024
Kualitas Audit (KA)	0.352	0.088	0.422	4.014	0.001

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Uji F (Simultan)

Hasil pengujian memperoleh nilai signifikan sebesar 0.001, dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *ESG* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan. Dengan demikian, baik H1, H2, dan H3 diterima.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.073	2	0.036	10.639	0.001 ^b
	Residual	0.236	69	0.003		
	Total	0.309	71			

Sumber: Data Diolah (SPSS 31), 2026

Pembahasan

Pengaruh *ESG* terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, mengindikasikan H1 diterima, yang dimana semakin baik penerapan dan pengungkapan *ESG*, maka semakin meningkat pula profitabilitas atas aset perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi dan sinyal, tidak hanya bersifat simbolik, tetapi telah terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan. Strategi penerapan *ESG* dalam mendorong perusahaan untuk mengelola aspek lingkungan dan sosial, mengurangi potensi biaya tidak terduga, konflik dengan masyarakat, serta gangguan operasional. Dengan demikian, *ESG* berperan sebagai faktor internal yang memperkuat pencapaian profitabilitas atas aset perusahaan yang lebih baik dalam jangka menengah maupun panjang.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan, yang artinya H2 diterima. Beberapa penelitian yang telah mendapatkan hasil yang sama diantaranya yaitu Reynaldi & Kuntadi (2024) dan Widyari et al. (2022), yang menemukan bahwa mekanisme pengawasan audit memiliki peran dalam konteks kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproses menggunakan nilai absolut dari akrual diskresioner. Karena menggunakan nilai absolut, perusahaan dengan nilai variabel yang lebih kecil, maka kualitas auditnya lebih tinggi. Penggunaan nilai absolut dipilih karena yang menjadi fokus pengukuran adalah besarnya tingkat manipulasi laba, bukan arah manipulasinya (positif atau negatif).

Secara sederhana, hasil ini dapat dipahami bahwa pengawasan oleh auditor membantu memastikan laporan keuangan disusun dengan wajar dan dapat dipercaya. Signifikansi hasil penelitian mengonfirmasi bahwa mekanisme pengawasan audit memiliki keterkaitan erat dengan profitabilitas atas aset yang dilaporkan. Kualitas audit yang baik dapat menekan praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga sumber daya perusahaan dapat dialokasikan secara efisien, maka kinerja operasional dan keuangan pun meningkat. Dengan demikian, kualitas audit dapat menjadi faktor pendukung dalam terciptanya profitabilitas atas aset perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Pengaruh Simultan dari *ESG* dan Kualitas Audit terhadap Profitabilitas atas Aset Perusahaan

Hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa *ESG* dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan, sehingga H3 diterima. Temuan ini memberikan penerapan implikasi yang penting, bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan kombinasi praktik keberlanjutan dan integritas laporan keuangan melalui pengawasan audit yang berkualitas. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori legitimasi dan sinyal, dimana perusahaan yang mampu menyeimbangkan tanggung jawab sosial-lingkungan dengan transparansi pelaporan keuangan akan memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih tinggi. Kepercayaan tersebut yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dikelola, dengan didorong oleh kondisi finansial yang mendukung sehingga memungkinkan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka didapati kesimpulan bahwa setiap variabel memenuhi standar, yaitu nilai signifikansi > 0.005 . Variabel *ESG* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan dengan nilai signifikan 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan *ESG* mampu meningkatkan profitabilitas atas aset perusahaan. Begitu juga dengan kualitas audit, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan dengan nilai signifikan 0.001. Kualitas audit yang baik akan menunjukkan keandalan dalam laporan keuangan yang dihasilkan, yang menyebabkan profitabilitas atas aset perusahaan menjadi lebih optimal. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *ESG* dan kualitas audit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atas aset perusahaan dengan nilai signifikan 0.001. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *ESG* dan kualitas audit bukan hanya berpengaruh secara parsial, tetapi juga secara simultan menjadi faktor penting dalam mendorong optimalisasi profitabilitas atas aset perusahaan.

Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan untuk terus meningkatkan penerapan dan pengungkapan *ESG* secara konsisten, sebagai upaya dalam mendukung keberlanjutan usaha dan optimalisasi pengelolaan aset. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan kualitas audit dengan memilih auditor yang kompeten dan independen agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan transparan. Bagi para investor dan pemangku kepentingan, informasi terkait *ESG* dan kualitas audit dapat digunakan sebagai indikator tambahan dalam menilai perusahaan, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan berorientasi untuk jangka panjang. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang hanya mencakup tahun 2022-2024, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang. Selain itu, terbatasnya jumlah sampel karena masih banyak perusahaan sektor *basic material* yang belum melaporkan penerapan standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, keterbatasan lain khususnya ketelitian dalam pengelolaan kualitas audit menggunakan nilai absolut akrual diskresioner. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain (ukuran perusahaan, financial slack, intensitas modal, dll), memperluas periode pengamatan, menambahkan atau mencari sektor lain.

DAFTAR REFERENSI

- Angelique, P., Sitompul, G. O., & Sinaga, J. T. G. (2024). The Effect of ESG Disclosure and Audit Quality on Company Value in the Basic Material Sector, with Company Size as a Moderator (2021–2023). *Jurnal Ekonomi*, 13(4), 865–879. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i04>
- Butar-butur, D. T. M., Ainaya, N. A., & Ramadana, M. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *ESG* Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143.
- Dechow, P. M., & Sloan, R. G. (2025). *Business Sustainability Reporting & Analysis* (1st ed.). Cambridge Business Publishers
- Deegan, C. (2023). *Financial Accounting Theory* (5th ed.). Cengage Learning EMEA
- Genisa, N. P., & Pangaribuan, H. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034>
- Handayani, P., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Komite Audit, dan Audit

- Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(2), 458–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.735>
- Hermawan, A., & Damayanti, D. R. (2018). *Kualitas Audit dan Manajemen Laba* (Edisi Pert). Adhi Sarana Nusantara.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson Education
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kasznik, R. (1999). On the Association Between Voluntary Disclosure and Earnings Management. *Journal of Accounting Research*, 37.
- Kolin, L. I., Nasution, D. A., & Darzimal, I. D. (2024). Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022. *Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022*, 1(4), 1910–1918.
- Maharani, A. I., & Setyaningsih, P. R. A. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Penman, S. H. (2023). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Purba, R., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi* (Edisi Pert). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, M. O., & Sari, V. F. (2026). Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 127–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v9i1.2215>
- Rahardyan, A. (2025). *Mayoritas Emiten BEI Belum Mau Audit ESG, Ada Apa? Hijau.Bisnis.Com*. https://hijau.bisnis.com/read/20250712/653/1892676/mayoritas-emiten-bei-belum-mau-audit-esg-ada-apa?utm_source=chatgpt.com#goog_rewarded
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environment , Social , Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(8), 1031–1042.
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan ESG Terhadap Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46161>
- Reynaldi, A. S., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 222–233. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1242>

- Ritonga, T. M., & Machdar, N. M. (2025). Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Keberlanjutan, dan Emisi Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 9(1), 134–143. <https://doi.org/10.30871/jama.v9i1.9180>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education
- Sakina, D. E. N., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2019 - 2022. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 8(2), 290–309. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i2.8034>
- Saputra, Y. T., & Kubertein, A. (2018). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(1), 1–12.
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019 - 2022. *Muqaddimah : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 318–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1073>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *EKONOMIS | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.29313/besa.v2i2.3236>
- Situmeang, C. V., Rinendy, J., & Sinaga, J. T. G. (2024). Komite Audit Dan Profitabilitas Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Publik Sektor Energi Tahun 2020-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7025–7033. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9889>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Financial Slack sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.27002>
- Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 16(1). <https://doi.org/10.55127/ae.v19i1.264>
- Widyari, K. P., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 4(2), 202–213.
- Wilberg, S., Kjellevoll, V., Holz, F., & Neumann, A. (2025). Impact of ESG performance on the cost of capital in the energy, utilities, and basic materials sectors. *Utilities Policy*, 97(March), 102016. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2025.102016>
- Yucta, S., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja Auditor, Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 3(10), 23–31. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss10pp23-31>